



PEDESTRIAN

Kaji Malioboro Bebas Kendaraan

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* - Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta saat ini masih mengkaji rencana penataan Malioboro bebas kendaraan. Kajian dengan melibatkan berbagai pihak ini dilakukan agar pengembangan ikon wisata di Kota Yogyakarta ini bisa ramah bagi wisatawan.

"Saat ini masih kami kaji bagaimana pengalihan kendaraan wisata, seperti bus pariwisata ke Terminal Giwangan," kata Kepala Dishub Kota Yogyakarta Agus Arif Nugroho, Rabu (9/7/2025).

■ Baca **KAJI...** Hal II



DOK PEMKOT YOGYA/JOGLO JOGJA

SANTAI: Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo saat berada di Kawasan Malioboro.

Kaji Malioboro Bebas Kendaraan

sambungan dari hal Joglo Jogja

Agus menjelaskan, Malioboro bebas kendaraan merupakan langkah panjang. Sebab, di Titik Nol Kilometer ada kompleks Gedung Agung yang merupakan Istana Kepresidenan. Hal tersebut tentu menjadi salah satu poin penting kajian Malioboro bebas kendaraan.

Saat ini, kata Agus, Dishub Kota Yogyakarta bersama organisasi perangkat daerah (OPD) lain masih mengkaji kesiapan Terminal Giwangan sebagai tempat parkir kendaraan wisata di Kota Yogyakarta. OPD itu yakni Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Yogya, Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogya, dan Bappeda Kota Yogya.

"Secara fisik, Terminal Giwangan memang perlu dioptimalkan. Tapi, yang pasti, kami juga mempertimbangkan terminal lain seperti Terminal Ngabean untuk mendukung kebutuhan parkir kendaraan wisatawan secara keseluruhan," jelasnya.

Ia menambahkan, penataan ini merupakan langkah dari Pemkot Yogyakarta mengembangkan kawasan sumbu filosofi yang mendapatkan status

sebagai warisan budaya dunia. Di mana, pihaknya juga mengkaji keberadaan dari moda transportasi tradisional yaitu becak dan andong.

"Penataan sumbu filosofi ini nanti mencakup juga penempatan becak dan andong yang lebih tertata. Kita ingin becak dan andong tetap jadi daya tarik wisata dan identitas budaya Yogyakarta," katanya.

Agus menegaskan, sebagai sumbu filosofi, Malioboro memang terus dikembangkan. Terutama untuk mendukung Malioboro sebagai warisan dunia yang ditetapkan Unesco.

"Harapannya, Malioboro dengan segala aktivitas didalamnya mendukung sebagai warisan budaya dunia," katanya.

Ia menambahkan, detail engineering design (DED) atau rancangan teknik terperinci sebagai dasar pembangunan dan penganggaran ke depan bisa segera tersusun. Sehingga penataan Malioboro memiliki arah yang jelas.

"Semua sedang disiapkan. Kami berharap proses ini bisa segera masuk tahap implementasi begitu semua data dan utilitas di kawasan disepakati secara teknis.

Kami siap mendukung dari sisi transportasi," katanya.

Sebelumnya, Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo mengatakan, tahun ini pihaknya akan melakukan uji coba bebas kendaraan di sepanjang Jalan Malioboro.

Kebijakan tersebut, menurutnya, untuk mendukung kawasan sumbu filosofi yang sudah ditetapkan oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO).

"Tahun ini harus diujicobakan, kan cita-citanya memang begitu sumbu filosofi, 2025 dipatok harus *car free everyday*," ujarnya.

Hasto menjelaskan, seiring dengan penerapan Malioboro sebagai kawasan *full pedestrian*. Pihaknya juga akan membatasi kendaraan besar seperti bus-bus wisata untuk parkir di TKP Senopati.

Kebijakan itu diambil untuk mengantisipasi terjadinya kemacetan pada jalan-jalan utama dan jalur wisata yang berada di dalam Kota Yogya.

"Ke depan skenario akan seperti itu (Malioboro bebas kendaraan). Itu baru disiapkan secara fisik untuk Terminal Giwangan," katanya. (eri/amd/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005